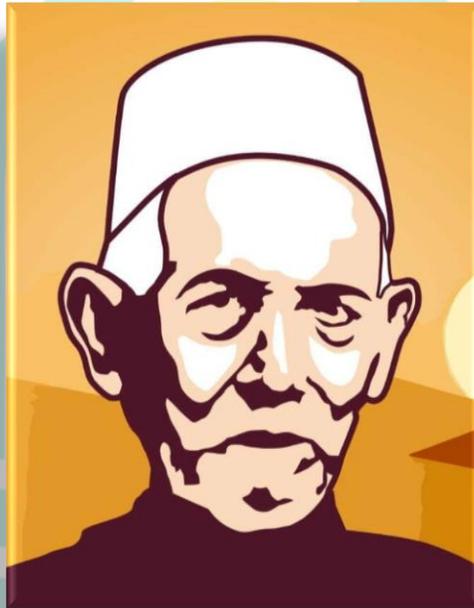




**MAQAMAT DAN AHWAL DALAM
KITAB *QAMI'UT THUGHYAN* KARYA
SYEKH MUHAMMMAD NAWAWI
AL BANTANI**



ULIYANASARI
NIM. 3321018

2024

**MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB *QAMI'UT
THUGHYAN* KARYA SYEKH MUHAMMMAD
NAWAWI AL BANTANI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ULIYANASARI
NIM. 3321018

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB *QAMI'UT
THUGHYAN* KARYA SYEKH MUHAMMMAD
NAWAWI AL BANTANI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**ULIYANASARI
NIM. 3321018**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uliyanasari
NIM : 3321018
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB *QAMPUT THUGHYAN* KARYA SYEKH MUHAMMMAD NAWAWI AL BANTANI”** adalah benar benar karya peneliti sendiri, semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 November 2024

Yang menyatakan



Uliyanasari
NIM.3321018

NOTA PEMBIMBING

Aris, Priyanto M.Ag
Griya Asri Bojong, Jl. Flamboyan, Bojonglor, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Uliyanasari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Uliyanasari

NIM : 3321018

Judul : **MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB *QAMI'UT TUGHYAN*
KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL BANTANI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Oktober 2024

Pembimbing,


Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D102



PENGESAHAN

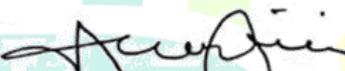
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ULIYANASARI**
NIM : **3321018**
Judul Skripsi : **MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB *QAM'UT THUGHYAN* KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL BANTANI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula M.Ag
NIP. 197408182005011004

Penguji II


Cintami Farmawati M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 16 Desember 2024

Disahkan Oleh
Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 05436/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan.

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = i
أ = u	أَوْ = au	أُو = u

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-
atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al -madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ ditulis talhah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ ditulis nazzala
- الْبِرُّ ditulis al-birr

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ	ditulis	ar-rajulu
- الْقَلَمُ	ditulis	al-qalamu
- الشَّمْسُ	ditulis	asy-syamsu
- الْجَلَالُ	ditulis	al-jalālu

6. Huruf Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ	ditulis	ta'khuzu
- شَيْءٌ	ditulis	syai'un
- النَّوْءُ	ditulis	an-nau'u
- إِنَّ	ditulis	inna

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan mengucapkan Alhamdulillah robbil alamin, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tecurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, maha karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Amrun dan Ibu Nur Khasanah beserta keluarga yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberi dorongan, nasihat, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dalam mengiringi langkah-langkah saya demi tercapai cita-cita serta agar saya bisa menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalani hidup.
2. Bapak Dr. H. Mifahul Ula, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bimbingan selama kuliah.
3. Bapak Aris Priyanto, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
4. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, dan Almameterku UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang penulis banggakan
5. Segenap teman seperjuangan mahasiswa tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama teman seperjuangan saya Fitriyani.

MOTTO

‘Maqam tertinggi dalam tingkatan iman adalah saat seseorang itu mabuk cinta dengan Allah tapi semakin beradab dengan makhluknya‘
(Syekh Nawawi Al Bantani)



ABSTRAK

Uliyanasari.(3321018).(2024). *Maqamat dan Ahwal Dalam Kitab Qami'ut Tughyan Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani.* Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Aris Priyanto, M.Ag.

Kata kunci : Tahapan, Maqamat, Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani

Skripsi ini mengkaji tentang Maqamat dan Ahwal yang terkandung di dalam kitab *Qami'ut Tughyan*. Kitab *Qami'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani ini membahas tentang 77 cabang iman. Di mana dari beberapa cabang iman yang dijelaskan dalam kitab *Qami'ut Tughyan* terdapat beberapa maqamat dan ahwal sebagai bentuk proses penyempurnaan jiwa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam tentang maqamat dan ahwal yang ada di dalam kitab tersebut.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : (1) bagaimana tahapan dan jenis jenis maqamat Dalam Kitab *Qami'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani. (2) Bagaimana jenis jenis Maqamat Dalam Kitab *Qami'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani. Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengkaji lebih dalam bagaimana tahapan dan jenis jenis maqamat dalam kitab *Qami'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau library research. Dengan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis isi terhadap *Kitab Qami'ut Tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani. Oleh karena itu, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab *Kitab Qami'ut Tughyan*. Adapun penulis menggunakan sumber data pendukung seperti buku, jurnal, maupun literatur yang relevan dengan judul penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperoleh maqamat dan ahwal dalam Kitab *Qami'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani memiliki persamaan dengan maqamat Imam Al Ghazali, Abu Nasr Al Sarraj Al Thussi dan Al Qusyairi. Secara umum Maqamat yang pertama adalah taubat. Sedangkan dalam kitab *Qami'ut Tughyan* dijelaskan maqam taubat terdapat dalam cabang iman yang ke empat puluh tujuh. Adapun

Ahwal dalam kita Qami'ut Thughyan yang terdiri dari mahabah cabang iman ke sepuluh, khauf cabang iman ke tiga belas



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB QAMIUT THUGHYAN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL BANTANI** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat dan umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti perlu mengucapkan banyak terimakasih Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

- 1) Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim. M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 2) Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
- 3) Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. selaku Wakil Dekan I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
- 4) Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Kepala Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
- 5) Bapak Aris Priyanto, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
- 6) Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 7) Pimpinan dan pegawai perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- 8) Teman-teman program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021
- 9) Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya, penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal perbuatan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini mulai dari prosesnya dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah senantiasa menyertai kita semua. Amiin

Pekalongan, 01 November 2024

Penulis



Uliyanasari
NIM.3321018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITER	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II MAQAMAT,AHWAL DAN KITAB <i>QAMI'UT THUGHYAN</i>	16
A. Maqamat.....	16
1. Pengertian Maqamat	16
2. Indikator Maqamat	18
B. Ahwal	26
1. Pengertian Ahwal	26
2. Indikator Ahwal	27
BAB III MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB <i>QAMI'UT THUGHYAN</i> KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL BANTANI	29
A. Biografi Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani	29
B. Kitab Qami'ut Thughyan	34
C. Maqamat dalam Kitab <i>Qami'ut Thughyan</i>	38
D. Ahwal dalam Kitab <i>Qami'ut Thughyan</i>	42

BAB IV ANALISI MAQAMAT DAN AHWAL DALAM KITAB QAMI'UT THUGHYAN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL BANTANI44

 A. Analisis Maqamat Dalam Kitab *Qami'ut Thughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani.....44

 B. Ahwal Kitab *Qami'ut Thughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani49

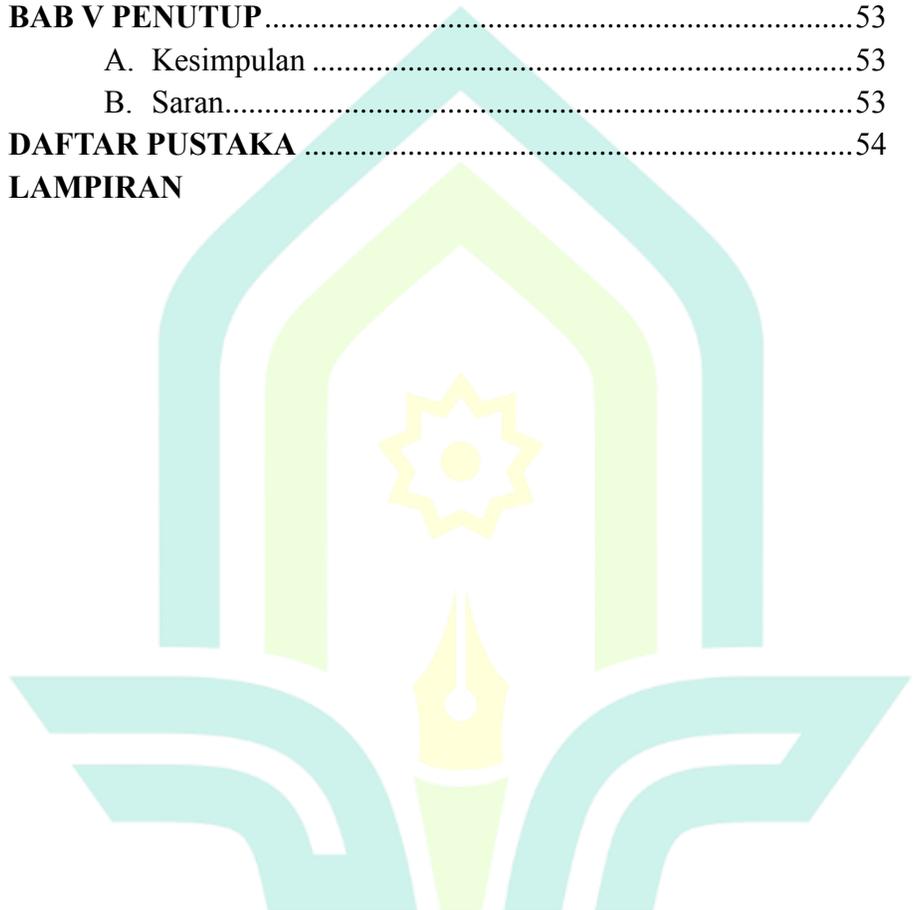
BAB V PENUTUP..... 53

 A. Kesimpulan53

 B. Saran.....53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maqamat dan Ahwal adalah dua konsep penting dalam tasawuf atau mistisisme Islam yang menggambarkan perjalanan spiritual seorang salik (penempuh jalan spiritual) dalam mendekati diri kepada Allah. Keduanya sering kali digunakan untuk menggambarkan kondisi jiwa dan tahap-tahap perkembangan spiritual yang dialami oleh seorang sufi dalam proses menuju kesempurnaan rohani.¹ Di dalam tasawuf, proses menyempurnakan jiwa umumnya melalui beberapa tahapan yang disebut sebagai "maqamat". Banyak konsep-konsep tasawuf yang selama ini tertutup menjadi terbuka, yang samar menjadi jelas, seperti konsepsi tentang makrifat, mahabbah, fana', baqa', zuhud, dan sebagainya.² Sementara itu, ahwal berarti "kondisi" atau "keadaan." Ahwal merujuk pada perubahan-perubahan atau keadaan-keadaan batin yang dialami oleh seorang salik dalam perjalanan spiritualnya. Ahwal mencakup berbagai keadaan batin, baik yang positif maupun yang negatif, yang dapat dirasakan oleh seorang sufi, seperti khauf (rasa takut), raja (harap), mahabbah (cinta), fana (kehilangan diri dalam keesaan Allah), dan lain-lain.

Maqamat dan ahwal memiliki hubungan yang sangat erat. Maqamat adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang sufi dalam perjalanan spiritualnya, sementara ahwal adalah pengalaman batin yang datang sebagai hasil dari pencapaian atau kesungguhan dalam melalui maqamat tersebut. Oleh karena itu, termasuk penelitian mengenai maqamat dan Ahwal, yang dalam penelitian ini difokuskan pada kitab *Qomi'ut Tughyan* karya tulis Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani.

¹ Solihin, Rosihon Anwar. *Ilmu Tasawuf*. (Bandung : CV . PUSTAKA SETIA.2019), hlm.75

² A.Ghani, *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan*, (Bandung: Alfabeta,2019),hlm.2

Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani merupakan salah satu ulama yang terkenal di Nusantara. Karya-karyanya tersebar luas di pesantren nusantara yang masih banyak dipelajari hingga sekarang, menjadikan namanya tetap hidup dan memberikan panduan Islam yang menenangkan. Beliau banyak menulis kitab yang sering menjadi rujukan utama di setiap majlis ta'lim. Mulai dari tauhid, fiqih, tasawuf, hingga tafsir. Karyanya antara lain *Qomi'ut Tughyan*, *Tuhfatul Ahya*, *Hidayatul Adzkiya*, *Lubab Al-Bayan*, *Sullam Al Munajah*, *Irsyadul Qoshidin* dan masih banyak yang lainnya. Adapun salah satu karya beliau dalam ilmu tasawuf seperti *Salalim Fudalla* dan *Nasaih Al Ibad*.³

Beberapa karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani memiliki ciri khas sendiri, baik dalam ilmu tasawuf, fiqih, tafsir maupun tauhid. Salah satu contohnya adalah di dalam kitab *Qomi'ut Tughyan*. Kitab tersebut membahas tentang 77 cabang iman dalam penjelasannya menggunakan pendekatan tasawuf. Di mana dari beberapa cabang iman yang dijelaskan dalam kitab *Qomi'ut Tughyan* terdapat beberapa maqamat sebagai bentuk proses penyempurnaan jiwa seperti, cabang iman ke tiga belas tentang tawakal, cabang iman ketiga puluh tiga tentang bersyukur, cabang ke empat puluh tujuh tentang taubat, dan cabang ke tujuh puluh sampai tujuh puluh satu membahas tentang sabar dan zuhud. Dan cabang iman yang ke sepuluh tentang cinta kepada Allah (mahabah)⁴

Kitab Qomi'ut Tughyan adalah salah satu tulisan hasil karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani sebagai penjelasan dari nazam *Syu'abul Iman* yang dikarang oleh Syekh Zainnudin bin Ali bin Ahmad. Kitab tersebut adalah penafsiran dalam bahasa Arab dari karya dengan judul yang sama dengan bahasa Parsi (Iran) yang merupakan karangan Sayyid Nuruddin Al Ijiy.. Nazam tersebut terdiri dari dua puluh enam dengan bahar Kamil. Syekh

³ Yasin, *Melacak Pemikiran Syaikh Nawawi Al Bantani*, Semarang :RaSAIL Media Group, Cetakan I, 2007, hlm.78.

⁴ Ma'ruf Asrori dan Labib Asrori, *Terjemah Qomi'uth Thughyan: Menjadi Mukmin Sejati*. (Surabaya: Al-Miftah, 1996), hlm. 2

Muhammad Nawawi adalah figur yang tercatat dalam sejarah sebagai cendekiawan terkemuka pada generasinya. Beliau wafat pada tahun 1314 H. atau 1897 M.⁵

Di dalam bait kitab tersebut di jelaskan hadits yang diriwayatkan oleh para muhaddits bahwa iman terdiri dari tujuh puluh dan beberapa bagian. Yang paling utama darinya ialah perkataan laa ilaha illallahu dan yang terendah darinya ialah menyingkirkan gangguan dari jalan, sedangkan rasa malu adalah salah satu cabang iman (HR.Ahli hali hadis). Makna bait tersebut adalah orang orang yang mulia menghitung tujuh puluh cabang bait untuk menyempurnakan jiwa.⁶ Kalimat "Laa ilaha illallau" dalam tasawuf tidak hanya menjadi pengakuan keyakinan keagamaan, tetapi juga membawa makna yang mendalam tentang kesatuan, penyucian, dan perjalanan spiritual menuju Allah.⁷

Keimanan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pengakuan secara verbal atau ritual,tetapi juga pemahaman dan pegamalan ajaran islam yang mendalam. Maqamat mengggambarkan perjalanan spiritual individu yang berupaya mencapai kedekatan dengan Allah,mengatasi berbagai rintangan dan ujian,serta memperbaiki diri melalui berbagai tahapan yang secara langsung berhubungan dengan penguatan iman. Namun, masalah yang muncul adalah pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep maqamat dan Ahwal,terutama bagaimana penghayatannya dalam konteks keimanan.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui **Maqamat dan Ahwal dalam Kitab *Qomi'ut tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani**. Dengan harapan dapat memberikan pencerahan bagaimana isi kitab *Qomi'ut tughyan*, serta dapat mengungkapkan bagaimana konsep maqamat dipahami dan diaplikasikan dalam konteks keimanan

⁵ Kafabihi Mahrus, *Ulama Besar Indonesia Biografi dan Karyanya*, (Kendal: PondokPesantren Al-Itqon, Cet Ke 1, 2007), hlm. 6

⁶ Syekh Muhammad bin Umar. *Qamiut athugyan.mutiara ilmu*. Surabaya. cet.pertama. 2019. hlm.3

⁷ Ma'ruf Asrori dan Labib Asrori, *Terjemah Qomi'uth Thughyan....*hlm.2

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Maqamat dalam Kitab *Qomi'ut tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani?
2. Bagaimana Ahwal Dalam Kitab *Qomi'ut Tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Maqamat dalam Kitab *Qomi'ut tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani..
2. Untuk mengetahui Ahwal Dalam Kitab *Qomi'ut Tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan memperluas khazanah keilmuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memperdalam teori - teori yang sudah ada sebelumnya. Serta harapannya dapat memberikan sumbangan pemikiran pada program studi tentang telaah Maqamat dan Ahwal dalam kitab *Qomi'ut tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari Penelitian ini yakni dapat membuat pembaca lebih memahami Maqamat dan Ahwal di dalam Kitab *Qomi'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengertian Maqamat

Maqamat menurut bahasa merupakan bentuk jamak dari maqom yang berarti kedudukan atau tempat di mana dua telapak kaki berpijak.⁸ Istilah ini kemudian digunakan untuk merujuk pada perjalanan panjang yang harus dilalui oleh seorang sufi untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Dalam bahasa Inggris, maqamat dikenal sebagai *stages* yang berarti tingkatan atau tahapan.⁹ Dalam ilmu tasawuf, istilah maqom merujuk pada posisi seorang hamba di hadapan Allah, yang diperoleh melalui usaha dalam melakukan ibadah, berlatih, dan berjuang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa maqam adalah suatu tahapan yang harus ditempuh dengan usaha usaha yang dilakukannya. Menurut Al-Mushri, maqam dapat diketahui berdasarkan tanda-tanda, simbol-simbol dan amalannya.¹¹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang sufi adalah penilaian yang berasal dari Allah, begitu pula kedudukannya dihadapan Allah.

b. Tahapan Macam Macam Maqamat

Seperti yang disebutkan di atas bahwa maqam diartikan sebagai tingkatan atau tahapan seorang hamba yang diperoleh melalui ibadah, mujahadah, riyadah, dan putusnya hubungan selain Allah SWT. Para ahli tasawuf membagi tahapan maqamat dalam tiga tingkatan yang disebut takhalli, tahalli, dan tajalli. Takhalli adalah proses membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, baik yang tampak

⁸ Abu Luis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al lughah wa Al-A'lam*, (Bairut : Dar al-Masyriq), hlm.664

⁹ Abudddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafinfp,2008), hlm.193

¹⁰ Abu Nasr Al-Sanaj al-Thusi, *al-Luma'* (Mesir: Dar al-Qutub al-Haditsah), hlm.65

¹¹ Al-Thusi, op.cit., hlm.65

maupun yang tersembunyi. Tahalli merupakan upaya untuk mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji dan taat secara lahiriah maupun batiniah. Sedangkan tajalli adalah saat di mana tabir sifat-sifat kemanusiaan mulai terangkat.¹²

Al Qusyairi berkata "*Barangsiapa yang belum menyempurnakan maqam qanaah ia tidak akan mencapai maqam tawakal, dan barangsiapa yang belum menyempurnakan maqam tawakal ia tidak akan dapat mencapai maqam taslim. Demikian juga kalau belum sempurna maqam taubah ia tidak dapat mencapai maqam inabah dan sebelum sempurna maqam wara',tidak akan mencapai maqam zuhud!*"¹³

Dari macam macam maqomat yang ada, Al Ghazali menjelaskan maqam yang terdiri dari taubat,sabar, syukur, khauf dan raja', tawakal,mahabbah,ridha, ikhlas, muhasabah dan muraqabah.

1) Taubat

Taubat menurut Al Misri dibedakan menjadi dua yaitu taubat nya orang awam dan orang khawas. Yang dimaksud taubatnya orang awam yaitu taubat yang dilakukan oleh orang-orang biasa yang bertaubat dari dosa dan maksiat karena takut akan siksa Allah SWT. Taubat ini merupakan tingkatan taubat yang paling rendah. Sedangkan taubatnya orang khawas yaitu taubat yang dilakukan oleh para ahli tasawuf bertaubat dari segala hal yang dapat menghalangi mereka untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT. Taubat ini merupakan tingkatan taubat yang paling tinggi.¹⁴

2) Sabar

Menurut keterangan dari Al Mishri tentang Maqom sabar dijelaskan dalam bentuk dialog dari sebuah

¹² Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : Bina ilmu 1991) hlm. 245

¹³ HS.Nasrul. *Akhlaq Tasawuf*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2015),hlm.183

¹⁴ Abu Al-Qasim 'Abd Al-Karim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Risalah Al Qusyairiyah*, (Kairo:1959),hlm.9

riwayat. Suatu ketika ia menjenguk orang yang sakit. Orang tersebut berbicara dengan Al-Mishri, Ia merintih kesakitan. Maka berkatalah Al Mishri, "tidak termasuk cinta yang benar orang yang tidak sabar dalam menghadapi cobaan Tuhan". Kemudian orang tersebut mengatakan bahwa "tidak benar pula cintanya orang yang tidak merasakan kenikmatan dari suatu cobaan".¹⁵

3) Syukur

Syukur adalah ungkapan terimakasih atas berkah yang kita terima. Hal ini penting karena segala yang kita lakukan dan miliki dalam kehidupan ini adalah hasil anugerah dari Allah SWT, termasuk pendengaran, penglihatan, kesehatan, dan keamanan yang diberikan-Nya kepada kita. Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, syukur adalah menyadari akan adanya nikmat yang berasal dari Allah, sehingga hati sadar untuk taat dan patuh terhadap syariat-Nya. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengelompokkan syukur menjadi tiga macam. Pertama, syukur secara lisan, yaitu merasa tenang dan mengakui adanya nikmat Allah. Kedua, syukur secara jasad yaitu mengerjakan ibadah dengan anggota badan. Ketiga, bersyukur secara rohani yaitu dengan hati.¹⁶

4) Khauf dan Raja'

Menurut pandangan sufi, keseimbangan antara raja' (harapan atau optimisme) dan khauf (rasa takut kepada Allah) saling berinteraksi. Raja' menggambarkan sikap optimisme atau harapan, sedangkan khauf menurut para sufi adalah rasa takut yang timbul karena khawatir akan ketidaksempurnaan pengabdian kepada Allah. Hubungan antara khauf dan raja' sangat erat. Kekurangan dalam khauf dapat mencegah seseorang melakukan dosa, sementara kelebihan khauf dapat

¹⁵ Ibid.hlm.77

¹⁶ Solihin,M.Anwar. *Ilmu Tasawuf*. Cet ke I , (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2008), hlm.81

membuat seseorang menjadi pesimis. Sebaliknya, kelebihan dalam sikap raja' dapat menyebabkan kesombongan dan kelalaian terhadap amalan-amalan yang dilakukan, sementara kekurangan dalam raja' bisa menyebabkan seseorang menjadi terlalu pesimis.¹⁷

5) Tawakal

Menurut Dzun Nun Al-Mishri, semakin kuat keyakinan seorang hamba terhadap Allah SWT, semakin kuat pula tawakalnya. Kesadaran bahwa Allah SWT selalu mengawasinya dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi akan mendorong hamba untuk semakin berserah diri kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari keraguan dan kegelisahan. Dengan demikian, tawakal menurut Dzun Nun Al-Mishri bukan hanya tentang meninggalkan usaha, tetapi juga tentang memperkuat keyakinan dan mendekati diri kepada Allah SWT. Abu Ja'far bin Fjar pernah mengamati seorang laki-laki yang sangat cerdas dalam menghadapi ujian. Ketika laki-laki itu dipukuli dengan cambuk, Abu Ja'far bertanya kepadanya, "Bagaimana kamu bisa mengetahui seberapa sakit pukulan itu?" Laki-laki itu menjawab, "Jika kita dipukul karena-Nya, tentu Dia yang mengetahuinya." Husein bin Manshur pernah menanyakan kepada Ibrahim Al-Khawwash, "Apa yang kamu lakukan saat melakukan perjalanan dan meninggalkan padang pasir?" Ibrahim menjawab, "Saya bertawakal dengan memperbaiki diri saya sendiri."¹⁸

6) Mahabbah

Menurut Harun Nasution, sebagaimana yang tercantum dalam bukunya "Filsafat dan Mistisisme dalam Islam", mahabbah adalah cinta, dan yang dimaksud cinta adalah cinta kepada Allah SWT. Harun Nasution membagi

¹⁷ Ibid.hlm.85-86

¹⁸ Imam Qusyairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah*, Ter. Umar Faruq, (Jakarta Pustaka Amani, 2002), hlm. 228-229.

pengertian mahabah antara lain. *Pertama*, mencintai ketaatan kepada Tuhan dan menolak sikap yang memlawanan terhadap-Nya. *Kedua*, sepenuhnya menyerahkan diri kepada Tuhan. *Ketiga*, membersihkan hati dari segala hal kecuali cinta kepada Tuhan.¹⁹

7) Ridha

Menurut Dzun Nun al-Mishri, ridha adalah menerima takdir Tuhan dengan senang hati. Al-Qusyairy menyatakan bahwa ridha adalah tidak menentang ketetapan Allah. Abu Bakar Thahir menjelaskan bahwa ridha adalah menghilangkan ketidakpuasan dari dalam hati, sehingga hanya ada kebahagiaan dan kegembiraan yang tersisa. Rabi'ah al-Adawiyah ketika ditanya tentang ridha, ia menjawab bahwa apabila seseorang mendapat bencana maka perasaannya sama seperti ketika ia mendapat nikmat.²⁰

8) Muhasabah dan Muraqabah

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa muraqabah dan Ihsan memiliki makna yang sama. Yaitu sikap yang senantiasa melihat dan memandang selalu memperhatikan dan diperhatikan. Sedang hakikat muhasabah menurut Imam Al Ghazali ialah selalu memikirkan dan memperhatikan apa yang telah diperbuat dan yang akan diperbuat. Dari muhasabah lahirlah iman dan kepercayaan terhadap hari perhitungan atau kiamat.²¹

2. Penelitian Relevan

Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan cermat untuk menghindari plagiarisme dan memastikan bahwa penelitian ini tidak menyerupai penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka memiliki peran penting dalam proses penelitian, karena

¹⁹Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisime dalam Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1983), cet.III ,hlm.70

²⁰Asmaran AS, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. ¹²⁶⁻¹²⁷

²¹ Ibid,hlm.77-79

berbagai literatur yang relevan dapat memengaruhi jalannya penelitian.²² Penulis melakukan tinjauan pustaka yang mencakup skripsi dan penelitian lain yang sudah ada. Selain itu, penelitian terdahulu yang dianggap relevan juga termasuk dalam tinjauan ini:

Pertama, penelitian Aris Priyanto, "Konsep Maqamat menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Salalim Al-Fudala pada tahun 2021. Dalam tulisannya, penulis menguraikan berbagai macam maqamat yang disebutkan oleh Syekh Nawawi Al-Bantani, termasuk taubat, qana'ah, zuhud, belajar ilmu syari'ah, menjaga sunnah Rasulullah, tawakal, ikhlas, uzlah, dan menjaga waktu. Di antara maqamat Penelitian Aris Priyanto berbeda karena dia membahas konsep Maqamat dalam kitab Qomi'ut tughyan. Selain itu, mereka memiliki kesamaan, yaitu mereka berbicara tentang konsep maqamat dari Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani.²³

Penelitian Eviyatul Mukaromah dari program studi pendidikan agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2021 berjudul "Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab Qomi'ut tughyan ala Manzumati Syu'abul iman karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani dan implementasinya bagi peserta didik" menekankan konsep tauhid dalam kitab tersebut untuk di implementasikan kepada peserta didik. Sedangkan penelitian ini focus pada konsep Maqamat dalam kitab Qomi'ut tughyan. Namun, persamaan mereka adalah keduanya mempelajari kitab Qomi'ut tughyan Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani.

Ketiga, skripsi tahun 2023 Nurul Fauziyah dari Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Ampel Surabaya berjudul "*Konsep Maqamat dalam Kitab Nahwu Al Qulub karya Imam Al Qusyairi*". Kitab Nahwu al-Qulub tidak hanya memberikan penjelasan tentang sistematika ilmu nahwu, tetapi

²²Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2017), 13-14.

²³ Priyanto, Aris, and Harapandi Dahri. "Konsep Maqamat menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Salalim Al-Fudala." *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1.1 (2021): 32-50.

al Qusyairi juga membahas berbagai tahapan tata bahasa nahwu yang berkaitan dengan perjalanan kesufian seorang salik. Studi ini sama-sama menyelidiki konsep maqamat. Berbedanya penelitian ini adalah kitab yang dianalisis. Sementara penulis menggunakan kitab Qomi'ut tughyan sebagai sumber utamanya, Nurul Fauziyah menggunakan kitab Nahwu Al Qulub sebagai sumber penelitian mereka.²⁴

Penelitian skripsi Hidayatul Mufid tahun 2018 dari Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membahas *praktik tasawuf Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani*. Penelitian ini mendalami pada pemikiran tasawuf Syekh Nawawi al-Bantani yang terdokumentasikan dalam beberapa karyanya, termasuk Salalim al-Fudala Nasa ih al Ibad, dan Qomi'ut Tughyan. Karya-karya ini menjadi sumber utama bagi penulis dalam mengeksplorasi konsep tasawuf Syekh Nawawi al-Bantani, khususnya dalam Kitab Qomi'ut Tughyan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang serupa dalam memahami konsep tasawuf Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani, terutama dalam salah satu karyanya, yaitu Qomi'ut Tughyan.²⁵

Tesis berjudul *Pemikiran Tasawuf Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab Nasaih al-Ibad* oleh Supiadi, yang ditulis dalam program pascasarjana di IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017, secara khusus mengulas pandangan tasawuf Syekh Nawawi al-Bantani. Fokusnya adalah memberikan ringkasan atau peninjauan kembali terhadap nasehat-nasehat yang terdapat dalam kitab tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan lebih lanjut, terutama dalam menganalisis pemikiran Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani mengenai konsep Maqamat dalam Kitab Qomi'ut Tughyan..²⁶

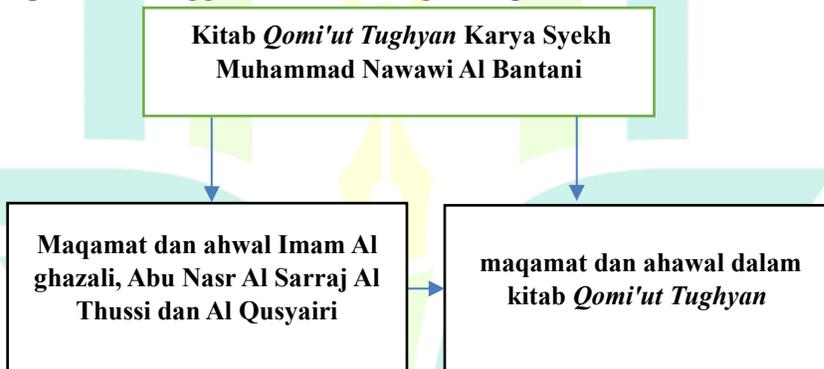
²⁴ Skripsi. Nurul Fauziyah, " Konsep Maqamat dalam Kitab Nahwu Al Qulub Karya Imam Al Qusyairi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.2023

²⁵ Skripsi. Hidayatul Mufid, "Praktik Tasawuf Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

²². Supiadi, " *Pemikiran Tasawuf Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Naṣāih al-Ibad* (Banjarmasin, IAIN Antasari, 2017)

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur logika berpikir, mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga memunculkan konsep dan variabel- variabel yang diteliti.²⁷ Berdasarkan analisis teori dan beberapa definisi tentang maqamat dan macam macam maqamat,maka dalam penelitian ini penulis memilih judul tentang **Maqamat dan Ahwal dalam Kitab *Qomi'ut Tughyan* karya sSyekh Muhammad Nawawi Al Bantani**. Penulis menyimpulkan bahwa tahapan maqamat dan jenis jenis maqamat dalam *Kitab Qomi'ut Tughyan* Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani memiliki persamaan dengan maqamat Imam Al ghazali, Abu Nasr Al Sarraj Al Thussi dan Al Qusyairi. Oleh karena itu Penulis menganalisis tahapan maqamat tersebut dengan menggunakan kajian Kitab Qomi'ut Tughyan yang menjelaskan tentang aqidah (keimanan) yang terdiri dari 77 cabang iman. Maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana konsep Maqamat didalam Kitab tersebut. Berikut peneliti menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema



Bagan 1.1

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *penelitian pustaka* atau *library research*.

²³Maman, Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung :Pustaka Setia,2011), hlm.⁴⁵.

Penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ini. Penelitian ini melibatkan argumentasi dan penalaran ilmiah yang menggabungkan temuan penelitian dari sumber-sumber pustaka dengan melihat suatu masalah atau topik tertentu, yang mencakup berbagai ide yang saling terkait dan didukung oleh data dari berbagai sumber pustaka.²⁸ Dalam penelitian ini, yaitu melakukan analisis isi terhadap *Kitab Qami'ut Tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam konteks kitab atau literatur sering kali merujuk pada cara penelitian atau analisis yang mendalam terhadap teks-teks tersebut. Yang menginterpretasi terhadap isi kitab, pengungkapan tema-tema utama, analisis karakter, atau penelusuran makna-makna yang tersirat.

2. Sumber Data

Dalam Sebuah penelitian kualitatif jika dilihat dari jenis dan kedudukannya, variabel ini terdiri atas dua yakni:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah jenis sumber data yang berisi informasi atau data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer dapat berasal dari individu atau kelompok, dan sering kali melibatkan pengumpulan data melalui pengujian atau observasi langsung.²⁹ Sumber data primer dijadikan sebagai sumber data pokok, dalam hal ini data primer yang digunakan adalah kitab *Qomi'ut Tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani.

2. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder yaitu sumber data yang dijadikan sebagai data pendukung yang relevan

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm.15

²⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: PT. Remaja, 2014). Hlm.27

dengan judul penelitian diambil dari buku tasawuf, artikel, jurnal, dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Tentunya tentang bidang ilmu tasawuf

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumen yang relevan dengan penelitian seperti kitab lain, buku, kampus, ensiklopedia, jurnal, dan internet³⁰. Dokumen dokumen tersebut sebagai bahan untuk mencari data yang relevan dengan isi maupun yang berkaitan dengan konsep maqamat dalam Kitab *Qami'uth Thughyan*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang diinterpretasikan terlebih dahulu. Setelah itu, data tersebut diklasifikasikan dan dirangkum, kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: membaca kitab dan terjemahan *Qomi'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani, memilih judul bab yang sesuai dengan konsep maqamat, menganalisis isi kitab tersebut, memberikan penjelasan tentang bab-bab yang menjelaskan tentang maqamat dan tahapannya, dan akhirnya membuat kesimpulan tentang konsep maqamat dalam kitab tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam menjawab masalah penelitian, penulis merancang struktur penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Teori yang meliputi Maqamat, dan Ahwal

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 329

Bab III yaitu Biografi Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani, Kitab *Qami'ut Thughyan*,maqamat dan ahwal dalam kitab *Qami'ut Tughyan*

Bab IV yaitu Analisis Hasil Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan hasil analisis tentang maqamat dan ahwal dalam kitab *Qami'ut Tughyan*

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian uraian yang telah peneliti paparkan pada bab bab terdahulu, maka sesuai dengan rumusan masalah peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Maqamat dalam Kitab *Qami'ut Thughyan* yang sesuai dengan pendapat Imam Al Ghazali, Al Qusyairi, dan Abu Nasr Al Thussi, yaitu taubat yang didalam kitab termasuk cabang iman ke empat puluh tujuh, tawakal yang didalam kitab termasuk cabang iman yang ke sebelas, bersyukur yang didalam kitab termasuk cabang iman ketiga puluh tiga, sabar yang didalam kitab termasuk cabang iman ke tujuh puluh, dan zuhud yang didalam tab termasuk cabang iman ketujuh puluh Satur
2. Terdapat Ahwal dalam kitab *Qami'ut Thughyan* yaitu cabang iman yang kesepuluh tentang mahabbah dan khauf cabang iman yang kesebelas tentang khauf. Mahabah adalah sikap cinta kepada Allah dan didalam kitab dijelaskan tanda tanda cinta kepada Allah. Sedangkan khauf dijelaskan dalam kitab yaitu perasaan takut kepada siksa allah,

B. SARAN

Berdasarkan uraian hasil analisis Maqamat Dan Ahwal dalam kitab *Qami'ut Tughyan* Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani ,maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, Skripsi ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan pengembangan penelitian lanjutan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini. skripsi ini dapat dijadikan acuan kepustakaan tentang *Kitab Qami'ut Tughyan* karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani dengan pembahasan lainnya selain Maqamat dan Ahwal.
2. Bagi pembaca, skripsi ini dapat dijadikan ilmu dan dapat mengamalkan Maqamat dan Ahwal dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Luis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al lughah wa Al-A'lam*, (Bairut : Dar al-Masyriq)
- Abudddin Nata.2008 . *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Abu Nasr Al-Sanajal-Thusi, al-Luma' 1959 (Mesir: Daral-Qutubal-Haditsah) Abu Al-Qasim'Abd Al Karimal-Qusyairi al-Naisaburi, *Risalah Al Qusyairiyah*, Kairo
- Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara*: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren
- Abu yazid al-Tantowi, Abu Hamid al-Gazali dan Tasawuf: Tela'ah Hakikat Manusia Sempurn
https://www.academia.edu/39900209/Abu_Hamid_al_Ghaza_li_dan_Tasawuf_Telaah_Hakikat_Manusia_Sempurna_dalam_Konsep_Maqamat_al_Ghaza_li, (11 Oktober 2024,13:35)
- Achmad Mubarak. 2009 . *Akhlaq Mulia Sebagai Konsep Pembangun Karakter*, Jakarta: GMPAM-YPC-WAP.
- Ahmad Warsono Munawir. 1997 . *Kamus arab-indonesia*, Surabaya: IKAPI.
- Aizid, Ustadz Rizem. 2016 . *Biografi Ulama Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin (t.tp.: Mathba''ah al-Amirat al-Syarfiyyah, 1909)*, V: 345.
- Amat.Zuhri. 2005 . *Ilmu Tasawuf*. STAIN Pekalongan Press.
- Aliy As'ad. 1983 . *Terjemah Nahoihul Ibad*, Kudus: menara Kudus.
- Asmaran AS. 1994 . *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aris Priyanto. and Harapandi Dahri. 2021 , "Konsep Maqamat menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Salalim Al-Fudala." *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1.1
- Azyumardi dkk. 2008 . *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung : Angkasa.
- Chaidar. 1978 . *Sejarah Pujangga Islam Syekh Nawawi al-Bantani Indonesia* Jakarta: CV. Sarana Utama.
- Farida Nugrahan. 2014 . *Metode Penelitian Kualitatif* , Surakarta : PT. Remaja

- Harun Nasution. 1983 . *Falsafah dan Mistisime dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang ,cet.III.
- H.dayani. 2019 . Maqamat (Tingkatan Spiritualitas dalam Proses Bertasawuf).El-Afkar.8(1), 11-24.doi:http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2023
- Imam Qusyairi. 2002 . *al-Risalah al-Qusyairiyah*, Ter.UmarFaruq,Jakarta : Pustaka Amin
- Kafabihi Mahrus. 2007 .*Ulama Besar Indonesia Biografi dan Karyanya*, Kendal: Pondok Pesantren Al-Itqon, Cet Ke 1
- Maman. 2011 . Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bandung* :Pustaka Setia
- Ma`ruf Asrori dan Labib Asrori. 1996 . *Terjemah Qomi`uth Thughyan: Menjadi Mukmin Sejati.*(Surabaya:Al-Miftah
- M.Solihin.Anwar. 2008 . *IlmuTasawuf*.Cet1.Bandung,CV.Pustaka Setia
- Mustafa Zahri. 1991 . *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf.* Bina ilmu,Surabaya,
- Morissan. 2017 . *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:Kencana Prenada media Group
- Mestika Zed. 2004 . *Metode Penelitian Kepustakaan*,Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- Ma`ruf Asrori dan Labib Asrori. 1996 . *Terjemah Qomi`uth Thughyan: Menjadi Mukmin Sejati.* Surabaya: Al-Miftah
- M. Jamil. 2015. *Cakrawala Tasawuf, dikutip dari al-Qusyairi, Risalah al-Qusyairiyah fi 'Ilm al-Tashawwuf* ,Cairo: Dar al-Khair
- Mulyad, Kartanegara. 2006 . *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta, Erlangga
- Nasrul.HS. 2015 . *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rafi`udin Ramli, *Sejarah Hidup dan Silsilah Syekh Kyai Muhammad Nawawi Tanara*, (Banten: Yayasan Syekh Nawawi al-Bantani 1399 H)
- Samsul Munir Amin. 2012 . *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah

- Sahri, 2017 . *Konstruk Pemikiran Tasawuf: Akar Filosofis Upaya Hamba Meraih Derajat Sedekat-dekatnya dengan Tuhan*, IAIN Pontianak Press, Pontianak
- Supiadi. 2017 . “*Pemikiran Tasawuf Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Naṣāihah- ‘Ibād*” Banjarmasin, IAIN Antasari
- Sugiyono, 2014 . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunt. 1998 . *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Skripsi. 2023 . Nurul Fauziyah, " Konsep Maqamat dalam Kitab Nahwu Al Qulub Karya Imam Al Qusyairi. Surabaya:IAIIN Sunan Ampel
- Skripsi. 2018 . Hidayatuk Mufid, "Praktik Tasawuf Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani". Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Suryadilaga, al faith. 2016 . *Ilmu Tasawuf*, Yogyakarta, Kalimedia
- Suryadilaga. 2008 , *Miftahus Sufi* , Yogyakarta : Teras
- Sutejo Ibnu Pakar. 2013 . *Tokoh tokoh Tasawuf dan Ajarannya*, Yogyakarta : Deepublish
- Syamsun, Ni'am, 2014 . *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Syaikh Muhammad bin Abi Bakar. 2013 . *‘Ushfuriyyah*, Semarang: Nurul Iman
- Syaikh Muhammad Nawawi, 2019 . *Qāmi’uth Thughyān*, Dar Al kitab Al-Islami
- Syaikh Muhammad Nawawi. 2014 . *Tafsîr al-Munîr li Ma’âlim al-Tanzîl atau Marâh Labîd li Kasyf Ma’nâ al-Qur’ân al-Majîd jilid II*, Surabaya: Haramain
- Syekh Muhammad bin Umar. 2019. *Qaamiut athugyan*. mutiarai lmu. Surabaya .cet. pertama.
- Yasin 2007 . *Melacak Pemikiran Syaikh Nawawi Al Bantani*, Semarang :RaSAIL Media Group, Cetakan I
- Zaprul Khan. 2016 . , *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta : Rajawali Pers